

PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DAARUL MUTMAINNAH

Ajeng Mahromatussa'diyyah^{1✉}, Salma Hanifah², Sunni Safiqoh M.³, Cucu Sukmana⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Email : ajengmahromatussadiyyah26@upi.edu

Article history:

Received: 2023-12-29

Revised: 2026-10-08

Accepted: 2026-10-29

ABSTRACT

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), berbagai program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh instansi formal dan non-formal telah menjadi sorotan utama. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu entitas non-formal yang berperan krusial dalam menggali potensi masyarakat agar dapat beradaptasi dengan perkembangan lingkungan. Pengelolaan yang efektif menjadi kunci sukses PKBM dalam menyelenggarakan layanan berkualitas. Pentingnya manajemen ini terkait dengan optimalisasi sumber daya manusia, finansial, dan alam yang tersedia, yang harus dikelola secara efisien. Metode penelitian melibatkan tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan program. Analisis kebutuhan masyarakat dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai, sementara observasi dan studi literatur meningkatkan validitas hasil penelitian. PKBM memiliki peran krusial dalam pengembangan masyarakat sebagai lembaga non-formal. Peningkatan kapasitas pengelola PKBM menjadi krusial untuk memastikan kesuksesan program dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pentingnya manajemen ini terkait dengan optimalisasi sumber daya manusia, finansial, dan alam yang tersedia, yang harus dikelola secara efisien.

Kata Kunci: Pengembangan UMKM, Masyarakat, PKBM

ABSTRACT

In order to improve the quality of Human Resources (HR), various empowerment programs organized by formal and non-formal institutions have become the main spotlight. The Community Learning Activity Center (PKBM) is one of the non-formal entities that plays a crucial role in exploring the potential of the community in order to adapt to environmental developments. Effective management is the key to PKBM's success in providing quality services. The importance of this management is related to the optimization of available human, financial and natural resources, which must be managed efficiently. The research method involves the stages of planning, data collection, data analysis, and program development. A community needs analysis was conducted to determine appropriate measures, while observations and literature studies increased the validity of the research results. PKBM has a crucial role in community development as a non-formal institution. Capacity building of PKBM managers is crucial to ensure program success and provide maximum benefits to the community. The importance of this management is related to the optimization of available human, financial and natural resources, which must be managed efficiently.

Keywords: PKBM, Strengthening, Capacity

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama, membantu sama lain dalam mendapatkan kepentingan, yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan budaya, serta adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya dalam status sosial. Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan masyarakat terpuruk dan terpaksa harus hidup dalam standar kualitas hidup yang rendah dan serba kekurangan yang mengakibatkan banyaknya kemiskinan berlangsung secara sistematis yang sering menimbulkan beragam masalah, baik dari segi pendidikan, pelayanan kesehatan maupun ekonomi.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dapat dilaksanakan melalui berbagai program pemberdayaan yang dapat diselenggarakan oleh berbagai instansi, baik formal maupun non formal. Salah satu instansi non formal yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam rangka mengikuti perkembangan lingkungan yaitu adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Unesco, 2007). PKBM merupakan satuan lembaga pendidikan non formal yang dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat melalui pembelajaran sepanjang hayat. Fokus yang ditekankan oleh PKBM yaitu pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemajuan perkembangan zaman dari berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran PKBM yaitu sebagai tempat belajar bagi masyarakat yang menyenangkan, menyediakan informasi kepada masyarakat, membantu meningkatkan keterampilan yang masyarakat miliki, menjadi ajang dalam transfer ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan, pengembangan nilai-nilai di masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat (Sudjana, 2001).

Pemberian pelayanan yang baik merupakan salah satu keberhasilan dan syarat mutlak bagi lembaga PKBM. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan program pendidikan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat luas tentang keberadaan PKBM. Pentingnya pengelolaan lembaga PKBM disebabkan oleh sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia, finansial, alam, dan lainnya yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam keberjalanan lembaga PKBM. Keberhasilan pengelolaan lembaga PKBM dapat ditentukan sejauh mana pengelola program dapat terimplementasikan dengan baik sesuai dengan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan non formal di dalam lembaga PKBM. Hal ini tentu di dorong oleh pengetahuan dan kemampuan pengelola dalam menguasai fungsi-fungsi pengelola tersebut.

Dalam hal ini maka perlu adanya pengembangan kapasitas bagi pengelola di PKBM agar keberhasilan dari setiap program dapat terimplementasikan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat menunjang keberjalanan program dengan baik. Pengembangan kapasitas tersebut tentu harus dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perubahan lingkungan saat ini. Dengan demikian, isi dan strategi pengembangan kapasitas merupakan upaya yang dinamis dan perlu diperbaiki dari waktu ke waktu. Berdasarkan pada kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Perencanaan Program Pengembangan Kapasitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Daarul Mutmainnah". Hasil informasi yang diperoleh nanti akan dijadikan masukan guna tercapainya target pembangunan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan observasi. Adapun mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk menilai aspek yang meliputi persepsi serta pengalaman pengelola PKBM yang memerlukan penilaian secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Creswell, 2019) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena ataupun pengalaman perspektif individu ataupun kelompok dalam konteks sosial.

Dalam metode penelitian ini, peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati perilaku subjek penelitian dengan cara melakukan observasi. Tujuan dari metode observasi menurut (Jorgensen, 2019) yaitu untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan situasi yang terjadi untuk membantu peneliti dalam menjelaskan perilaku individu secara mendalam. Selain

observasi, peneliti juga melakukan studi literatur dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan untuk memperkuat validitas dari hasil penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marzali (2016) bahwa kajian literatur adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk memperkuat sebuah permasalahan yang didukung dari berbagai macam sumber bacaan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya yaitu pengelola PKBM, Tutor, serta warga belajar. Waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dari tanggal 26 Oktober 2023 sampai 25 Desember 2023. Dalam waktu tersebut peneliti sudah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta membuat laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi sasaran penelitian yaitu PKBM Daarul Muthmainnah yang berlokasi di kecamatan Parongpong, Kota Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi objektif PKBM – Daarul Mutmainnah Ash – Shodiq di Desa Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Daarul Muthmainnah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Ibu Ninih sebagai ketua yayasan dan pendiri PKBM. Selain lembaga ini merupakan PKBM, ternyata merangkap juga menjadi pondok pesantren yang menerima santri yang berdomisili di Provinsi Jawa Barat. Adapun PKBM Daarul Muthmainnah berlokasi di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kota Bandung, Jawa Barat.

b. Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Daarul Mutmainnah

Dalam merencanakan suatu program tentu diperlukan adanya suatu informasi mengenai kondisi masyarakat di suatu daerah. Hal ini berkaitan bahwa setiap masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam menunjang kehidupannya. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta berbagai stakeholder dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Morrison (2001) bahwa kebutuhan (need) diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan keinginan merupakan harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Seperti pemahaman dari Dorothy Craig bahwa situasi atau kondisi yang akan datang dan tidak diinginkan merupakan pengertian dari masalah. Dengan demikian, maka perlunya analisis kebutuhan bagi masyarakat. Analisis kebutuhan merupakan alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.

Dalam proses analisis kebutuhan tentu tidak dilakukan secara sembarangan, namun harus melalui tahapan sesuai dengan prosedur. Menurut Morison (2001: 32-35) ada empat tahap dalam melakukan analisa kebutuhan masyarakat, diantaranya yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan menyiapkan laporan akhir. Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan yang perlu dilakukan dalam kegiatan perencanaan dalam analisis kebutuhan belajar masyarakat antara lain; menetapkan sasaran, membuat klasifikasi warga belajar, siapa yang akan terlibat dalam kegiatan, menyusun instrumen, membuat action plan procedure, dan mempersiapkan faktor pendukung lainnya.

Kedua, tahap pengumpulan data. Pada tahap ini penulis perlu mempertimbangkan banyak sedikitnya subjek atau sasaran dalam penyebarannya (distribusi). Hal ini dimaksudkan untuk menentukan unit analisis (fokus), langkah-langkah, metode yang digunakan, data yang akan dikumpulkan, teknik analisis data yang akan digunakan. pada tahap ini penulis mendatangi lokasi PKBM dengan melakukan wawancara dengan pengelola, warga belajar, serta tutor terkait kebutuhan masyarakat disana. Adapun dalam tahap ini, penulis melakukan pendekatan secara individu kepada masing-masing sasaran dengan menanyakan terkait beberapa aspek yang menjadi titik fokus dalam analisis tersebut, Pendekatan perorangan atau personal sering digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini akan lebih objektif

dalam mendeskripsikan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan instrumen yang cocok sehingga dapat mengungkap informasi yang dinyatakan oleh setiap individu yang merasakan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut kebutuhan belajar kelompok.

Ketiga, tahap analisa dan pengolahan data: setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan pertimbangan beberapa aspek, misalnya; ekonomi (pendapatan), potensi yang dimiliki, nilai-nilai yang dianut masyarakat, modal sosial yang dimiliki, rangking, frekuensi dan kebutuhan. Analisa data yang dilakukan juga perlu memperhatikan sifat data atau informasi yang terkumpul, sifatnya kualitatif atau kuantitatif, sehingga akan membantu dalam menggunakan teknik analisis datanya. Pada tahap ini, penulis juga memutuskan program apa yang akan dipilih untuk masyarakat. Dan terakhir, tahap menyusun program, pada tahap penyusunan program akan dilakukan proses perencanaan program. Dimana, aspek yang akan direncanakan diantaranya seperti tujuan, capaian, kegiatan, rancangan biaya, serta mitra pendukung. Keputusan diambil pada tahap perencanaan sebagai persiapan penyelenggaraan suatu program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada tingkat kelayakan atau tidaknya kondisi dan potensi masyarakat. Analisis kebutuhan belajar harus dilakukan secara seksama agar hasilnya benar-benar bermanfaat bagi pelaksanaan program pembelajaran masyarakat.

PKBM sebagai lembaga pendidikan non formal yang menyediakan berbagai layanan pendidikan harus tetap dapat berfungsi secara profesional guna mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Fungsi PKBM sebagai jembatan untuk mencapai berbagai peluang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu, PKBM dituntut untuk selalu mempunyai berbagai macam strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan berbagai aspek kelembagaan PKBM. Selain itu, PKBM sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi sarana guna mengembangkan masyarakat secara individu maupun kelompok. Pengembangan masyarakat tidak akan terjadi apabila PKBM tidak dapat menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan kebermanfaatan. Karena PKBM merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Dengan demikian, perlu adanya program peningkatan kapasitas guna mencapai keberhasilan program di PKBM Daarul Muthmainnah.

Dengan demikian, penting untuk memperkuat kapasitas pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan lembaga tersebut. Kemampuan untuk berinovasi diartikan sebagai kemampuan individu atau lembaga dalam menciptakan produk, layanan, proses, pemasaran, dan aspek lainnya yang lebih berarti dan membawa manfaat baru. Momeni, Neilsen, & Kafash (2015) menyatakan bahwa kemampuan inovasi merupakan keunggulan kompetitif bagi organisasi dalam menghadapi perkembangan lingkungan. Mereka menyebutkan bahwa kapasitas ini meliputi kemampuan menciptakan produk atau layanan baru, teknologi baru, praktik administratif baru, serta kecerdasan dan kreativitas dalam belajar, menciptakan pengetahuan baru (Suryono & Tohani, 2016).

Kapasitas pengelola PKBM harus ditingkatkan melalui analisis dan pengembangan komponen penting dalam organisasi tersebut. Lawson & Samson (2001) menjelaskan bahwa kapasitas inovasi terwujud ketika organisasi memiliki visi dan strategi yang jelas, kompetensi inti, pengelola ide dan kreativitas, struktur organisasi yang mendukung, pembentukan budaya dan iklim yang mendukung inovasi, serta pengelola teknologi yang tepat. Kemampuan pengelola PKBM tidak muncul secara spontan, melainkan memerlukan proses belajar yang berfokus pada pemberdayaan individu. Pembelajaran transformatif adalah pembelajaran yang mengubah kerangka acuan yang kaku—serangkaian asumsi, harapan, dan pola pikir—menjadi lebih inklusif, reflektif, dan mampu beradaptasi secara emosional (Mezirow, 1997).



Melalui pembelajaran ini, diharapkan pengelola PKBM dapat mengubah pemahaman, perspektif, kebiasaan berpikir, dan emosi yang kurang tepat menjadi sesuatu yang baru (Mezirow, 2003). Perubahan perilaku pengelola PKBM sebagai target utama pembelajaran dapat berupa perubahan pandangan dunia, perubahan dalam pemahaman diri, perubahan dalam cara memperoleh pengetahuan, perubahan dalam eksistensi, perilaku, dan kapasitas (Hoggan, 2016). Untuk mencapai perubahan perilaku ini, diperlukan strategi yang dirancang secara optimal. Kasworm & Bowles (2012) mengusulkan beberapa strategi yang dapat dilakukan, seperti pengembangan refleksi diri, kemampuan emosional untuk menghadapi perubahan yang signifikan, strategi refleksi kritis, penciptaan lingkungan sosial yang mendukung, penggunaan seni dan drama sebagai alat pembelajaran, dan pendekatan holistik yang melibatkan aspek afektif dan spiritual dari pembelajaran transformatif (Enkhtur & Yamamoto, 2017).

SIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal memegang peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Fokus yang ditekankan oleh PKBM yaitu pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemajuan perkembangan zaman dari berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran PKBM yaitu sebagai tempat belajar bagi masyarakat yang menyenangkan, menyediakan informasi kepada masyarakat, membantu meningkatkan keterampilan yang masyarakat miliki, menjadi ajang dalam transfer ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman tentang pendidikan, pengembangan nilai-nilai di masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat perlu diadakan sebuah kegiatan analisis kebutuhan masyarakat (need asesment) yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat di suatu wilayah. Hal ini dilakukan sebelum dibentuknya suatu program yang akan diperuntukan bagi masyarakat. Pada pelaksanaannya, ada empat tahap dalam melakukan analisa kebutuhan masyarakat, diantaranya yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan menyiapkan laporan akhir. Keputusan diambil pada tahap perencanaan sebagai persiapan penyelenggaraan suatu program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada tingkat kelayakan atau tidaknya kondisi dan potensi masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mempunyai peran untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan kapasitas pengelola PKBM Daarul Muthmainnah Karena PKBM merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Dengan demikian, perlu adanya program peningkatan kapasitas guna mencapai keberhasilan program di PKBM Daarul Muthmainnah.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enkhtur, Ariunaa & Tamamoto, Berverley Anne. (2017). *Transformatif Learning Theory and its Application in Higher Education Settings: A Review Paper*. Diakses dari www.ir.library.osaka-u.ac.jp/dsape.
- Marzali, A.-. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Etnosia : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/Etnosia.V1i2.1613>
- Mezirow, J. (1997). 'Transformatif Learning: Theory to Practice', *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74, 5-12. Mezirow, J. (2000). Learning to think like an adult: Core concepts of transformation theory. In J.

- Mezirow & Associates (Eds.), *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress* (pp. 3-33). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Mezirow, J. (2003). Transformative learning as discourse. *Journal of Transformative Education*, 1(1), Januari 2003, 58-63.
- Martharini, TR., Rasyad A., & Moedzakir. D. (2016). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Transformatif Untuk Program Pendampingan Anak Jalanan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5 (1), 2016, 1-8.
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael, (2007), *Analisis data kualitatif*, Jakarta: UI-Press.
- Morrison Tarrance. (2001). *Actionable Learning-A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*. ADB Institute.
- Nairn, S., Chambers, D., Thompson, S., McGarry, J., & Chambers, K. (2012). Reflexivity and habitus: opportunities and constraints on transformative learning. *Nursing Philosophy*, 13(3), 189–201. doi:10.1111/j.1466769x.2011.00530.x
- Sudjana, D. ((2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Fallah Production
- Sudjana, (2003), *Strategi pengelolaan dan pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat*, Makalah disampaikan pada Rakoor Persiapan dan Penyelenggaraan Backstopping PKB di Solo
- Tohani, E. (2022). Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* , 425 - 436.
- Unesco. (2007). *Strengthening community learning centre through linkages and networks: a synthesis of six country reports*. Bangkok: Unesco Asia and Pasific Regional Bureau for Education.
- Unesco, CLC management, www.unesdoc.unesco.org diakses pada 20 Maret 2009.